

Lembar Kerja Individu (LKI)

Buatlah resume setelah anda mempelajari modul 1 kemudian mengunggahnya di LMS dalam bentuk pdf.

Instruksi dalam pembuatan resume :

1. Lakukan identifikasi masalah yang mungkin muncul dalam pembelajaran KKA di kelas. Berikut ini adalah contoh topik, namun anda bisa memilih contoh topik lainnya yang sesuai dengan kondisi lingkungan saat mengajar.

- **Miskonsepsi Koding dan KA**

Koding (coding) atau pemrograman sering kali disalahpahami dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. Banyak orang menganggap bahwa koding hanya sebatas menulis kode dalam bahasa pemrograman tertentu, padahal lebih dari itu, koding merupakan representasi dari proses berpikir logis, sistematis, dan kreatif.

Miskonsepsi umum dalam koding di antaranya:

1. Koding adalah tentang menghafal sintaks: Padahal, kemampuan utama dalam koding adalah memahami logika, struktur algoritma, dan bagaimana solusi dapat dibentuk dari masalah yang dihadapi.
2. Koding hanya untuk orang “jenius” matematika: Faktanya, koding adalah keterampilan yang dapat dipelajari siapa saja, karena lebih menekankan pada pemecahan masalah dan logika berpikir.
3. Semua koding itu sama: Banyak orang menyamakan semua bahasa pemrograman tanpa memahami konteks penggunaan dan kelebihanannya masing-masing.
4. Hanya fokus pada hasil akhir: Koding justru lebih penting dalam proses, iterasi, debugging, dan peningkatan solusi.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, koding digunakan untuk memperkuat kompetensi berpikir komputasional, bukan sekadar membuat aplikasi.

Konsep Algoritma (KA) juga memiliki sejumlah miskonsepsi di dunia pendidikan, khususnya di level sekolah menengah. Beberapa di antaranya:

1. Algoritma adalah kode program: Banyak yang mengira bahwa algoritma identik dengan kode, padahal algoritma adalah langkah-langkah sistematis yang dapat diterapkan bahkan tanpa komputer.
2. Algoritma harus kompleks: Sebaliknya, algoritma justru menekankan pada kesederhanaan dan efisiensi langkah.
3. Hanya relevan di informatika: Algoritma sebenarnya digunakan di semua bidang, seperti matematika, sains, dan kehidupan sehari-hari.

Penguatan KA di pembelajaran:

- Menggunakan masalah nyata dan konteks kehidupan sehari-hari.
- Mendorong siswa membuat pseudocode atau flowchart sebelum coding.
- Menekankan proses berpikir dan strategi, bukan hanya hasil kerja.

Pemahaman yang benar tentang coding dan KA akan membantu siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi pencipta solusi digital yang inovatif.

Mind Map: Miskonsepsi Coding dan KA

Miskonsepsi Koding dan KA

- Koding \neq Hanya Menulis Kode
- Koding \neq Hanya untuk Jenius
- KA \neq Kode Program
- KA Digunakan di Semua Bidang
- Fokus pada Proses, bukan Hasil

2. Resume minimal mengandung :

- *Problem statement* atau identifikasi masalah dari topik yang diangkat.

Sisi Guru:

1. Kekhawatiran guru terhadap *k0mpetensi* yang dimiliki untuk mengajarkan KKA
2. Kekhawatiran guru terhadap *sarana* yang dimiliki untuk mengajarkan KKA
3. Kekhawatiran guru terhadap sikap *apatis* siswa dalam belajar KKA

Sisi Murid:

1. Murid merasa tidak adanya relevansi KKA terhadap jurusan/peminatan yang mereka ambil/pilih untuk bekerja
2. Daya juang murid dalam problem solving masih rendah (tidak mau pusing2)
3. Minder karena fasilitas terbatas

- Solusi dari masalah yang diangkat.

- ✓ Deseminasi kepada Guru Mapel di satuan pendidikan masing-masing supaya faham tujuan/target dari KKA
- ✓ Belajar mandiri / pelatihan melalui forum2 diskusi
- ✓ Pemenuhan sarana belajar KKA (sesuai kemampuan APBS)

✓ Guru Mapel memahami kepada murid terkait KKA, sehingga Miskonsepsi Koding dan KA bisa diminimalkan

- Praktik baik dalam pembelajaran sesuai topik yang diangkat.

1. Mengemas penyampaian KKA menggunakan permainan (*Gamifikasi*) atau app yang menarik misalnya : <https://blockly.games/>, <https://scratch.mit.edu/>, <https://www.tinkercad.com/>, <https://replit.com/>, dll.

- 2.

3. Resume dibuat 1-2 halaman

4. Media presentasi menggunakan salah satu aplikasi presentasi yang dikuasai (canva, google slide, ppt, dan lainnya)